

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan Virus baru yang sangat menular dan telah menyebar dengan cepat secara global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit yang disebabkan virus terus muncul dan menjadi masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Wabah tersebut dinyatakan oleh WHO sebagai kondisi darurat (PHEIC: *Public Health Emergency from International Concern*) karena telah menyebar ke 18 negara dengan 4 negara melaporkan transmisi ke manusia (Rosyanti, hadi, 2020). Pandemi covid 19 menyebabkan pasien rumah sakit meningkat pesat. Sebagaimana diketahui bahwa rumah sakit sendiri merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan dan perawat merupakan salah satu pekerjaan yang memberikan pelayanan di rumah sakit dalam waktu 24 jam. Perawat dan bidan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat di rumah sakit bertugas pada pelayanan rawat inap, rawat jalan atau poliklinik dan pelayanan gawat darurat (Badri, 2020). Harus diakui bahwa banyak petugas kesehatan berada di garis depan wabah virus corona. Perlu memperhatikan profesional kesehatan yang bekerja di unit gawat darurat atau perawatan intensif dengan beban kerja yang lebih berat dan lebih stres daripada biasanya karena yang dirawat adalah pasien Covid-19 (Rosyanti, Hadi, 2020).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah didunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (Martyastuti, 2019). Data dari Komisi Kesehatan Nasional China menunjukkan lebih dari 3300 petugas kesehatan telah terinfeksi pada awal Maret dan pada akhir Februari 22 telah meninggal. Di Italia, 20% dari petugas layanan kesehatan yang terinfeksi terinfeksi, dan beberapa meninggal, di indonesia bulan april sekitar 44 tenaga medis yang meninggal. Laporan dari staf medis menggambarkan kelelahan fisik dan mental, perasaan tersiksa, keputusan triase yang sulit, dan adanya rasa sakit kehilangan pasien dan kolega, di samping risiko infeksi (Rosyanti, Hadi, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020 pada bulan Desember 2020, beban kerja Tenaga Kesehatan (Perawat Dan Bidan) yang bertugas dari 27 tempat tidur yang tersedia, semua terisi penuh dengan jumlah tenaga kesehatan (perawat dan bidan) sebanyak 13 orang yang terbagi menjadi 3 shift. 1 shift hanya diisi 3 perawat / bidan, kecuali pagi ada 4 perawat sebab terdapat 1 kepala ruangan. Beban kerja dirasakan berat sebab 1 tenaga kesehatan (perawat dan bidan) merawat 9 pasien dengan total care. Beban kerja berlebih ini dirasakan terlalu berat bagi perawat yang berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan sehingga banyaknya keluhan dari pasien dan keluarga. Itu disebabkan karena aktifitas mempunyai tanggung jawab besar dalam menangani pasien kritis, kondisi pasien yang kritis menambah beban Tenaga Kesehatan (Perawat Dan Bidan) lebih besar dibandingkan dengan perawat ruang lainnya, karena memerlukan

pengawasan dan observasi lebih ketat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa banyaknya pasien covid 19 yang dirawat membuat perawat stay dengan baju hazmat lama. Kecemasan petugas akan resiko tertular juga tinggi dengan seiringnya kontak dengan pasien covid 19. Biasanya perawat bekerja sesuai jam masuk dan pulang, akan tetapi dirung covid 19 kita bisa lebih 1-2 jm untuk melayani pasien yang tidak bisa memenuhi kebutuhan nomum, makan dan *personal hygiene* nya.

Beban kerja memberikan gambaran terhadap terjadinya stres kerja yang berbeda dimana setiap kita memiliki batasan ukuran kemampuan dalam bekerja, bila beban terlalu ringan maka timbul kebosanan dan bila terlalu berat akan menimbulkan kelelahan yang berpengaruh terhadap stres kerja (Badri, 2020). Tenaga Kesehatan (perawat dan bidan) merasa beban kerja yang dibebankan kepada perawat terlalu besar dan sulit untuk mereka lakukan sehingga perawat lebih cenderung mengalami stres kerja (Badri, 2020). Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif. Beban kerja kuantitatif pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien, sedangkan kualitatif tanggung jawab tinggi dalam memberi asuhan keperawatan (Ahmad, Nopti, 2019).

Petugas layanan kesehatan, akan sulit untuk tetap sehat secara mental dalam situasi yang berkembang pesat ini, dan mengurangi risiko depresi, kecemasan, atau kelelahan. Selain itu, mereka secara khusus menghadapi risiko yang meningkat untuk 'cedera moral' ketika berhadapan dengan

tantangan etis pandemi corona virus, seperti bekerja dalam kondisi dengan sumber daya yang tidak mencukupi atau memadai, situasi triase, perawatan paliatif yang tidak memadai dan tidak mampu mendukung keluarga pasien terminal (Rosyanti, hadi, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya stres kerja perawat antara lain : Kelebihan beban kerja, Jumlah dan tingkat ketergantungan pasien, Tuntutan pelayanan menjadi perawat profesional, Tingkat pendidikan, Pengalaman sebelumnya dengan stres, fKepribadian perawat. Mekanisme koping (Badri, 2020). Stres pada tenaga kesehatan juga disebabkan oleh ; faktor-faktor organisasi, seperti menipisnya peralatan perlindungan pribadi, kekhawatiran tentang tidak mampu memberikan perawatan yang kompeten jika digunakan ke tempat baru, kekhawatiran tentang perubahan informasi yang cepat, kurangnya akses ke informasi dan komunikasi terkini, kurangnya obat-obatan tertentu, kekurangan ventilator dan tempat tidur unit perawatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien yang sakit kritis, dan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka sehari-hari. Faktor risiko lebih lanjut telah diidentifikasi, termasuk perasaan tidak didukung secara memadai, kekhawatiran tentang kesehatan diri, takut membawa infeksi rumah ke anggota keluarga atau orang lain, dan tidak memiliki akses cepat untuk pengujian melalui kesehatan kerja jika diperlukan, diisolasi, perasaan ketidakpastian dan stigmatisasi sosial, beban kerja yang berlebihan, dan keterikatan yang tidak aman (Rosyanti, hadi, 2020). Stres kerja dalam jangka pendek dibiarkan begitu saja tanpa penanganan yang serius membuat karyawan menjadi tertekan, tidak termotivasi dan frustrasi

menyebabkan karyawan bekerja tidak optimal sehingga kinerjanya pun akan terganggu sedangkan dalam jangka panjang, karyawan yang tidak dapat menahan stres kerja maka ia tidak mampu lagi bekerja. Pada tahap yang semakin parah, stres bisa membuat karyawan menjadi sakit atau bahkan akan mengundurkan diri (*turnover*) (Badri, 2020).

Strategi yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau menekan stres kerja meliputi dukungan tim, pemantauan stres, mengurus diri sendiri, beristirahat secara teratur, dan berhubungan dengan orang lain. Beban kerja di rumah sakit dapat dikurangi dengan cara menambah karyawan, menambah waktu libur, dan penambahan shift bagi petugas admin. Data dari Cina telah menunjukkan bahwa intervensi sosial dan psikologis dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan petugas kesehatan selama wabah COVID-19. menurut peneliti, beberapa solusi untuk menurunkan stres perawat dan bidan antara lain ; tambah karyawan, tambah libur, penambahan shift untuk petugas admin. Dukungan rumah sakit juga penting, seperti ; pemberina susu dan snack secara berkala dan penyediaan rumah singgah. Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan Pada Pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Tenaga Kesehatan (Perawat dan Bidan) Pada Pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian ?.

C. Batasan masalah

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan beban kerja dengan tingkat stress tenaga kesehatan pada pandemi covid – 19. Sedangkan faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat stress perawat seperti ; kurangnya akses ke informasi dan komunikasi terkini, kurangnya obat-obatan tertentu, kekurangan ventilator dan tempat tidur unit perawatan intensif yang diperlukan untuk merawat lonjakan pasien yang sakit kritis, dan perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka sehari-hari tidak diteliti.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stress Tenaga Kesehatan (perawat dan bidan) pada pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja tenaga kesehatan (perawat dan bidan) pada pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020

- b. Mengidentifikasi tingkat stress tenaga kesehatan (perawat dan bidan) pada pandemi Covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan tingkat stress tenaga kesehatan (perawat dan bidan) pada pandemi covid – 19 di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Krian tahun 2020

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tinggi tingkat stress perawat pada pandemi Covid – 19 yang dipicu sebab beban kerja lebih sehingga pihak rumah sakit bisa mengambil langkah – langkah strategis untuk mengurangi stress kerja perawat seperti menambah jumlah perawat, memastikan fasilitas pendukung tercukupi, memberikan intensif yang berjuwal meningkatkan motivasi perawat dan lain – lain.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan serta memberikan tambahan referensi tentang hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat pada pandemi Covid – 19